

PENGGUNAAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Kardina Baondong¹, Erniati², Wiwin Mistiani³, Hidawati⁴, A. Ardiansyah⁵

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu^{1,2,3,4,5}

e-mail: kbaondong@gmail.com¹, Erniati/erniati@uindatokarama.ac.id²,
wiiwinmistiani@uindatokarama.ac.id³, Hildawati@uindatokarama.ac.id⁴,
andiardiansyah@uindatokaramapalu.ac.id⁵

Diterima: 20/06/2026; Direvisi: 25/06/2026; Diterbitkan: 03/07/2026

ABSTRAK


Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar menjadi salah satu alternatif yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus mendorong motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III MIS Al-Khairaat Pombewe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan internet sebagai sumber belajar melalui video pembelajaran, gambar edukatif, serta materi tambahan yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami peserta didik. Pemanfaatan internet memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh meningkatnya perhatian, minat, keaktifan, antusiasme, dan partisipasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, perangkat pembelajaran, dan waktu pembelajaran, penggunaan internet tetap mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, internet sebagai sumber belajar memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih berkualitas di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Internet, Sumber Belajar, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

The use of the internet as a learning resource has become an effective alternative for improving the quality of classroom instruction and enhancing students' learning motivation in elementary schools. This study aimed to describe the use of the internet as a learning resource in improving the learning motivation of third-grade students at MIS Al-Khairaat Pombewe. This research employed a qualitative approach using a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through triangulation. The findings revealed that teachers utilized the internet as a learning resource through instructional videos, educational images, and supplementary learning materials relevant to the subject matter, making the learning process more engaging, interactive, and easier for students to understand. The use of the internet positively influenced students' learning motivation, as reflected in increased attention, interest, participation, enthusiasm, and active involvement during classroom activities. Although several challenges were identified, including limited internet connectivity, inadequate learning devices, and limited instructional time, the internet remained an effective learning resource. Therefore, the use of the internet contributes positively

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

 <https://doi.org/10.51878/academia.v6i3.12483>



to improving students' learning motivation and supports the implementation of more effective and meaningful learning processes in elementary schools.

Keywords: *internet, learning resources, learning motivation*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya transformasi pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada abad ke-21. Perkembangan tersebut menuntut satuan pendidikan, termasuk madrasah ibtidaiyah, untuk memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal. Menurut Pradana dan Winarno (2025), perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni pada era digital perlu diimbangi dengan pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab sehingga mampu memberikan manfaat yang optimal dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan itu, Zahra et al. (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, termasuk pada satuan pendidikan yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga peserta didik tetap memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah penggunaan internet sebagai sumber belajar. Internet menyediakan berbagai sumber informasi yang dapat diakses secara cepat, mudah, dan luas sehingga mendukung guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang lebih bervariasi. Hasanah et al. (2024) menjelaskan bahwa sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga mencakup berbagai media, lingkungan, teknologi, dan sumber digital yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Pemanfaatan internet memungkinkan guru memperoleh video pembelajaran, gambar edukatif, bahan ajar digital, serta berbagai referensi ilmiah yang relevan dengan materi yang diajarkan. Wahyuni dan Sutiah (2024) menegaskan bahwa penggunaan media dan bahan ajar berbasis teknologi merupakan kebutuhan dalam implementasi kurikulum di madrasah ibtidaiyah karena mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, sedangkan Febriyanti (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis internet memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam mengakses sumber belajar yang lebih beragam sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, menarik, dan berpusat pada peserta didik.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian yang lebih baik, aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta memiliki semangat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Budi (2025) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui penyajian materi pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahami konsep yang dipelajari dan terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media digital dan internet sebagai sumber belajar juga mampu meningkatkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena peserta didik memperoleh informasi melalui berbagai bentuk penyajian, seperti video, gambar, animasi, dan sumber belajar interaktif. Sulthoniyah et al. (2022) mengemukakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis teknologi, termasuk model *hybrid learning* dan *blended learning*, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta



didik. Temuan tersebut diperkuat oleh Bando dan Ahmad (2026) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi digital mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui terciptanya interaksi pembelajaran yang lebih dinamis, komunikatif, dan partisipatif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan. Lisaniyah dan Salamah (2020) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran digital, seperti Kahoot dan Socrative, mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena proses pembelajaran berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan. Selanjutnya, Mulyana (2023) mengungkapkan bahwa transformasi pembelajaran berbasis media digital di madrasah merupakan wujud inovasi pendidikan yang mendorong terciptanya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Umah et al. (2023) juga menegaskan bahwa keberhasilan transformasi pembelajaran digital di madrasah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan digital kepala madrasah yang mampu mendorong guru mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, Oktavia et al. (2026) menyatakan bahwa strategi guru dalam mengembangkan literasi digital peserta didik pada Kurikulum Merdeka berperan penting dalam membentuk kemampuan peserta didik memanfaatkan teknologi secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital, termasuk internet, memiliki potensi besar sebagai sumber belajar yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun implementasinya masih memerlukan penyesuaian dengan karakteristik peserta didik dan kondisi masing-masing satuan pendidikan.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas penggunaan media digital, kepemimpinan digital, literasi digital, maupun model pembelajaran berbasis teknologi secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus mendeskripsikan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada jenjang madrasah ibtidaiyah masih relatif terbatas (Mulyana, 2023; Umah et al., 2023; Oktavia et al., 2026). Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh penggunaan teknologi terhadap hasil belajar atau motivasi belajar, sehingga belum banyak mengungkap bagaimana proses pemanfaatan internet dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Hasanah et al. (2024) menegaskan bahwa penggunaan sumber belajar di MI perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran agar memberikan dampak yang optimal terhadap proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran empiris secara mendalam mengenai implementasi internet sebagai sumber belajar serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik pada konteks madrasah ibtidaiyah.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) karena tidak hanya mengkaji internet sebagai media pendukung pembelajaran, tetapi secara spesifik mendeskripsikan bentuk pemanfaatannya sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah. Fokus penelitian diarahkan pada praktik nyata penggunaan internet oleh guru selama proses pembelajaran, perubahan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Kebaruan tersebut memberikan perspektif yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu yang lebih banyak menitikberatkan pada efektivitas media digital atau pengaruh teknologi terhadap hasil belajar tanpa menguraikan proses implementasinya secara komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pemanfaatan



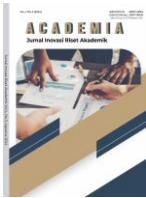
sumber belajar berbasis internet pada pendidikan dasar Islam sekaligus memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di madrasah. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi referensi bagi guru dan pengelola pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan internet sebagai sumber belajar yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIS Al-Khairaat Pombewe, guru kelas III telah memanfaatkan internet sebagai sumber belajar melalui video pembelajaran, gambar edukatif, dan berbagai materi digital yang relevan dengan materi pelajaran. Pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi karena memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks. Namun demikian, implementasi penggunaan internet masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan jaringan internet, ketersediaan perangkat pembelajaran, serta keterbatasan waktu dalam mengintegrasikan sumber belajar digital ke dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal, yaitu pembelajaran berbasis teknologi yang optimal, dengan kondisi nyata di lapangan yang masih dipengaruhi oleh berbagai keterbatasan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana internet dimanfaatkan sebagai sumber belajar serta bagaimana pemanfaatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan uraian latar belakang, kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kesenjangan penelitian, serta kondisi empiris di lapangan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III MIS Al-Khairaat Pombewe. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya kajian mengenai pemanfaatan sumber belajar berbasis internet pada jenjang madrasah ibtidaiyah, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi kepala madrasah dan pemangku kebijakan dalam mendukung penyediaan sarana prasarana serta pengembangan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sumber belajar. Dengan tersedianya sumber belajar berbasis internet yang dikelola secara tepat, proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kualitas belajar peserta didik secara berkelanjutan. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai pemanfaatan teknologi digital sebagai sumber belajar pada berbagai konteks pendidikan dasar, khususnya di lingkungan madrasah ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan penggunaan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III MIS Al-Khairaat Pombewe berdasarkan kondisi alami di lapangan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Penelitian dilaksanakan di MIS Al-Khairaat Pombewe, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, yang dipilih secara *purposive* karena telah memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru kelas III dan enam orang peserta didik kelas III yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi sebagai instrumen pendukung dalam proses pengumpulan data.



Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan internet sebagai sumber belajar, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai bentuk pemanfaatan internet, motivasi belajar, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaannya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran dan foto kegiatan pembelajaran. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari guru dan peserta didik serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga kredibilitas temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini disajikan berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas III MIS Al-Khairaat Pombewe. Penyajian hasil difokuskan pada temuan empiris yang berkaitan dengan penggunaan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, kemudian diinterpretasikan secara kritis dengan mengaitkannya pada teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu. Pembahasan dilakukan untuk memberikan pemaknaan yang lebih mendalam terhadap setiap temuan sehingga dapat menjelaskan kontribusi penggunaan internet sebagai sumber belajar dalam mendukung proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Dengan demikian, bagian ini tidak hanya menyajikan fakta-fakta penelitian, tetapi juga menguraikan implikasi teoretis dan praktis dari temuan yang diperoleh.

Hasil

Bagian ini menyajikan temuan penelitian mengenai penggunaan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III MIS Al-Khairaat Pombewe. Temuan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis berdasarkan fokus penelitian. Penyajian hasil dilakukan secara deskriptif dengan dukungan tabel agar setiap temuan dapat dipahami secara sistematis. Hasil penelitian meliputi penggunaan internet sebagai sumber belajar, motivasi belajar peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan internet dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III MIS Al-Khairaat Pombewe telah memanfaatkan internet sebagai sumber belajar untuk mendukung proses pembelajaran. Internet digunakan untuk memperoleh video pembelajaran, gambar edukatif, animasi sederhana, dan materi pendukung yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar berbasis internet membuat pembelajaran berlangsung lebih menarik dan interaktif sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Guru juga menyampaikan bahwa internet memudahkan pencarian bahan ajar yang lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Bentuk pemanfaatan internet sebagai sumber belajar disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Penggunaan Internet sebagai Sumber Belajar

Bentuk Pemanfaatan	Keterangan
Video pembelajaran	Menjelaskan materi secara visual
Gambar edukatif	Membantu peserta didik memahami konsep

Animasi sederhana	Meningkatkan perhatian peserta didik
Materi pendukung	Melengkapi sumber belajar guru

Berdasarkan Tabel 1, internet dimanfaatkan melalui berbagai sumber belajar digital yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Keberagaman sumber belajar tersebut membantu guru menyampaikan materi secara lebih konkret sehingga peserta didik lebih mudah mengikuti pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa internet telah berfungsi sebagai sumber belajar yang mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

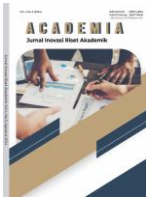
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet sebagai sumber belajar memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian peserta didik selama pembelajaran, keaktifan dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta antusiasme mengikuti kegiatan belajar. Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik juga menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dan gambar edukatif membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan. Selain itu, media visual yang diperoleh dari internet membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Indikator motivasi belajar peserta didik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik

No.	Indikator Motivasi	Temuan Penelitian
1	Perhatian	Peserta didik lebih fokus selama pembelajaran
2	Keaktifan	Peserta didik aktif bertanya dan menjawab
3	Antusiasme	Peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran
4	Minat belajar	Ketertarikan terhadap materi meningkat
5	Pemahaman materi	Materi lebih mudah dipahami melalui media visual

Berdasarkan Tabel 2, penggunaan internet memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga mendorong peningkatan motivasi belajar peserta didik. Temuan observasi dan wawancara memperlihatkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran serta menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dibandingkan sebelum penggunaan media berbasis internet. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa internet tidak hanya mendukung penyampaian materi, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan internet sebagai sumber belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa tersedianya akses internet, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, serta ketertarikan peserta didik terhadap media visual menjadi faktor utama yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis internet. Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa kendala, antara lain jaringan internet yang kurang stabil, keterbatasan perangkat pembelajaran, keterbatasan waktu, dan masih adanya sebagian peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih intensif agar tetap fokus selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menyiapkan video pembelajaran dan materi pendukung sebelum kegiatan belajar dimulai sehingga pembelajaran tetap dapat berjalan meskipun terjadi



gangguan jaringan. Ringkasan faktor pendukung dan penghambat penggunaan internet sebagai sumber belajar disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Internet

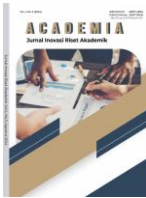
Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Akses internet tersedia	Jaringan internet kurang stabil
Guru mampu memanfaatkan internet	Keterbatasan perangkat pembelajaran
Media pembelajaran menarik	Waktu pembelajaran terbatas
Peserta didik tertarik pada media visual	Sebagian peserta didik masih kurang fokus

Berdasarkan Tabel 3, penggunaan internet sebagai sumber belajar dipengaruhi oleh kesiapan sarana, kompetensi guru, dan karakteristik peserta didik. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan teknis, guru telah melakukan berbagai upaya untuk meminimalkan kendala sehingga pembelajaran tetap berlangsung secara efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi internet sebagai sumber belajar tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan guru dalam merencanakan, menyiapkan, dan mengelola pembelajaran secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa internet telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran di kelas III MIS Al-Khairaat Pombewe. Pemanfaatan internet tidak hanya memperkaya sumber belajar yang digunakan guru, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Keberhasilan penggunaan internet didukung oleh ketersediaan akses internet, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, serta tingginya minat peserta didik terhadap media visual. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala yang berkaitan dengan jaringan internet, perangkat pembelajaran, dan keterbatasan waktu, namun kendala tersebut dapat diatasi melalui persiapan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum kegiatan belajar berlangsung. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai penggunaan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet sebagai sumber belajar memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas III MIS Al-Khairaat Pombewe. Temuan ini menunjukkan bahwa internet tidak lagi berfungsi hanya sebagai media pencarian informasi, tetapi telah berkembang menjadi sumber belajar yang mampu memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui penyajian materi yang lebih kontekstual, interaktif, dan mudah dipahami. Keberadaan video pembelajaran, gambar edukatif, animasi, serta berbagai materi digital memungkinkan guru menyajikan konsep pembelajaran secara lebih konkret sehingga peserta didik lebih mudah mengonstruksi pengetahuannya. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan sumber belajar berbasis digital mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran apabila dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan Salsabila et al. (2025) yang menyatakan bahwa media dan sumber belajar berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan Supriani et al. (2022) bahwa pemanfaatan Information and Communication Technology (ICT) di madrasah



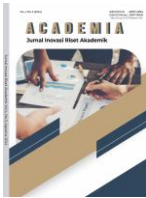
ibtidaiyah mampu memperluas akses terhadap sumber belajar sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)* yang dikembangkan oleh Keller. Berdasarkan teori tersebut, perhatian (*attention*) merupakan tahap awal dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan video pembelajaran, gambar edukatif, dan animasi yang diperoleh melalui internet terbukti mampu menarik perhatian peserta didik sehingga mereka lebih fokus mengikuti pembelajaran. Setelah perhatian peserta didik terbentuk, materi yang disajikan melalui media visual juga meningkatkan aspek *relevance* karena peserta didik dapat menghubungkan materi dengan pengalaman belajar yang lebih nyata. Selanjutnya, kemudahan peserta didik dalam memahami materi berkontribusi terhadap meningkatnya rasa percaya diri (*confidence*) untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan selama pembelajaran, sedangkan pengalaman belajar yang menyenangkan memberikan kepuasan (*satisfaction*) sehingga peserta didik terdorong untuk tetap aktif mengikuti pembelajaran berikutnya. Temuan tersebut selaras dengan Putri dan Hidayat (2024) yang menjelaskan bahwa penerapan pendekatan *ARCS* mampu meningkatkan motivasi belajar melalui penguatan aspek perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan belajar. Selain itu, Hamidah et al. (2022) juga menjelaskan bahwa model *ARCS* tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi turut memperkuat kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan internet sebagai sumber belajar mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode konvensional. Media visual yang ditampilkan melalui internet membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret sehingga mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi oleh guru, tetapi juga oleh kemampuan guru memilih sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Wardani et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital berbasis animasi mampu meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Sejalan dengan itu, Rachmawati (2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran digital yang inovatif dapat meningkatkan keterlibatan (*student engagement*) peserta didik sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Rahayu et al. (2023) bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses maupun hasil pembelajaran pada jenjang sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan internet sebagai sumber belajar tidak terlepas dari kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menyeleksi berbagai sumber belajar digital agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Kemampuan guru dalam memilih media yang tepat menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, sekaligus mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi akan memberikan dampak yang optimal apabila diiringi dengan kompetensi pedagogik dan profesional guru yang memadai. Temuan ini mendukung Maulidiyah dan Najah (2025) yang menyatakan bahwa profesionalisme guru merupakan faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pengelolaan pembelajaran





yang efektif. Selain itu, Baharun dan Mukarramah (2023) menegaskan bahwa transformasi madrasah berbasis digital sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah ibtidaiyah.

Temuan penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan jaringan internet, keterbatasan perangkat pembelajaran, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan media digital, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan dukungan lingkungan belajar. Meskipun demikian, guru mampu mengatasi sebagian besar kendala tersebut dengan melakukan persiapan sebelum pembelajaran, seperti mengunduh video dan materi ajar terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung secara optimal. Upaya tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran menjadi faktor penting dalam memaksimalkan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. Temuan ini sejalan dengan Hayani et al. (2023) yang menjelaskan bahwa implementasi Information and Communication Technology (ICT) di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada aspek infrastruktur dan kesiapan sumber daya manusia. Demikian pula, Hasibuan et al. (2025) menegaskan bahwa pemanfaatan media interaktif berbasis ICT di madrasah ibtidaiyah akan memberikan hasil yang optimal apabila didukung oleh ketersediaan sarana pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola teknologi secara efektif.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memiliki beberapa persamaan sekaligus menunjukkan kontribusi yang berbeda. Persamaannya terletak pada temuan bahwa penggunaan media dan sumber belajar berbasis teknologi mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kualitas pembelajaran peserta didik. Namun demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan dampak penggunaan internet terhadap motivasi belajar, tetapi juga mendeskripsikan secara mendalam bagaimana guru memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, bentuk-bentuk media digital yang digunakan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya pada konteks madrasah ibtidaiyah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses pemanfaatan internet dalam pembelajaran, bukan hanya berfokus pada hubungan antarvariabel sebagaimana banyak dilakukan pada penelitian kuantitatif. Temuan tersebut memperluas hasil penelitian Salsabila et al. (2025), Supriani et al. (2022), dan Baharun dan Mukarramah (2023) yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi sebagai sumber belajar di madrasah, sekaligus melengkapi kajian Hayani et al. (2023) dan Hasibuan et al. (2025) mengenai implementasi ICT pada pendidikan madrasah melalui bukti empiris yang diperoleh dari konteks pembelajaran di kelas III MIS Al-Khairaat Pombewe.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori ARCS yang dikemukakan Keller dengan menunjukkan bahwa penggunaan internet sebagai sumber belajar mampu mengakomodasi keempat komponen motivasi belajar, yaitu *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction*, secara terpadu dalam proses pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa guru madrasah ibtidaiyah perlu memanfaatkan internet secara terencana melalui pemilihan media digital yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan ketersediaan sarana yang dimiliki sekolah. Selain itu, sekolah perlu meningkatkan dukungan terhadap penyediaan infrastruktur teknologi dan pengembangan kompetensi digital guru agar pemanfaatan internet dapat berlangsung secara berkelanjutan. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada kajian yang mendeskripsikan secara



komprehensif bentuk pemanfaatan internet sebagai sumber belajar, dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya pada jenjang madrasah ibtidaiyah, yang hingga kini masih relatif terbatas dibahas dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada jenjang sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan internet sebagai sumber belajar mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik di kelas III MIS Al-Khairaat Pombewe. Pemanfaatan internet melalui video pembelajaran, gambar edukatif, animasi sederhana, dan berbagai materi pendukung tidak hanya memperkaya sumber belajar guru, tetapi juga meningkatkan kualitas penyajian materi sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Temuan ini menegaskan bahwa internet memiliki fungsi strategis sebagai sumber belajar yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta mendorong tumbuhnya motivasi belajar yang ditunjukkan melalui meningkatnya perhatian, minat, keaktifan, antusiasme, dan pemahaman selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi serta dukungan sarana yang tersedia di sekolah. Meskipun masih dijumpai kendala berupa keterbatasan jaringan internet, perangkat pembelajaran, dan waktu pembelajaran, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui perencanaan pembelajaran yang baik dan pemanfaatan sumber belajar digital secara terarah. Dengan demikian, efektivitas penggunaan internet tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pemanfaatan sumber belajar berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar melalui pembelajaran yang lebih kontekstual, variatif, dan bermakna. Secara praktis, hasil penelitian memberikan rekomendasi kepada guru dan sekolah agar mengoptimalkan penggunaan internet sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang inovatif sekaligus meningkatkan kompetensi digital pendidik serta ketersediaan sarana pendukung. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian gambaran yang komprehensif mengenai bentuk pemanfaatan internet sebagai sumber belajar, dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya pada konteks madrasah ibtidaiyah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas penggunaan internet pada jenjang, mata pelajaran, atau model pembelajaran yang berbeda dengan melibatkan cakupan subjek yang lebih luas sehingga diperoleh temuan yang semakin komprehensif dan dapat memperkuat pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

Baharun, H., & Mukarramah, A. (2023). Digital based madrasah: The strategy to improve the quality of madrasah ibtidaiyah performance. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 10(1), 119–133. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v10i1.13075>



- Bando, U. D. M. A., & Ahmad, N. I. (2026). The effect of learning through the Zoom application on students' learning motivation in the Islamic education course. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 7(2), 997–1011.
<https://doi.org/10.55583/jkip.v7i2.2069>
- Budi, F. W. S. (2025, June). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui materi yang dekat dengan kehidupan. In *Prosiding Seminar Psikologi (PROSEPSI)* (Vol. 2, No. 1, pp. 1–13). <https://doi.org/10.24176/2nfpst29>
- Febriyanti, T. (2022). Penggunaan media online pada pembelajaran daring untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. *EduBase: Journal of Basic Education*, 3(1), 60–78.
<https://doi.org/10.47453/edubase.v3i1.679>
- Hamidah, H., Kusuma, J. W., Zaenuri, Z., Isnarto, I., & Agoestanto, A. (2022, September). Pengaruh model ARCS (Attention-Relevance-Confidence-Satisfaction) terhadap kemampuan penalaran matematis dan self confidence siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 5, No. 1, pp. 441–446).
<https://proceedings.unnes.ac.id/snpasca/article/view/1509>
- Hasanah, K. D., Wahab, D. A. S., & Susilowati, S. (2024). Klasifikasi sumber belajar dan landasan teori penggunaan sumber belajar di MI/SD. *CAHAYA: Journal of Research on Science Education*, 2(1), 13–25. <https://doi.org/10.70115/cahaya.v2i1.134>
- Hasibuan, M. M. U., Kamal, M. F., & Susiawati, I. (2025). Kajian pemanfaatan media interaktif berbasis ICT dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 6(4), 383–403.
<https://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/1287>
- Hayani, R. A., Sujannah, N., & Amer, M. A. B. (2023). Information and communication technology (ICT) in study in madrasah: A critical review. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(1), 10–24. <https://felifa.net/index.php/INJOE/article/view/174>
- Lisaniyah, F. H., & Salamah, U. (2020). Media pembelajaran bahasa Arab berbasis digital 4.0 (Kahoot dan Socrative) pada sekolah dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 13–29. <https://doi.org/10.51675/jp.v2i2.107>
- Maulidiyah, A. N., & Najah, S. (2025). Profesionalisme guru terhadap upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI SD/MI. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 7(2), 160–178.
<https://journal.unuha.ac.id/index.php/jemari/article/view/4465>
- Mulyana, I. (2023). Pembelajaran dengan media digital pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar: Wujud madrasah inovasi. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 1–7. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v3i1.183>
- Oktavia, N., Syafitri, S. D., & Yulizah, Y. (2026). Strategi guru dalam mengembangkan literasi digital siswa pada Kurikulum Merdeka di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 25096–25104.
<https://jerk.in.org/index.php/jerk.in/article/view/6305>
- Pradana, Y., & Winarno, A. (2025). Kontribusi etika dalam mengarahkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) di era digital: Systematic literature review dengan metode PRISMA. *HARAMAIN: Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(3), 101–115.
<https://jurnalstebibama.ac.id/index.php/jmb/en/article/view/212>
- Putri, L., & Hidayat, R. (2024). Pengembangan modul pembelajaran berbasis ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) materi keberagaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(5), 8551–8569.



<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15598>

Rachmawati, A. (2025). Innovative digital learning media to enhance student engagement and learning outcomes in elementary schools. *Schola*, 3(1), 22–27.

<https://doi.org/10.26877/schola.v3i1.2328>

Rahayu, I. T., Pramuswari, M. F., Santya, M., Oktariani, R., & Fatimah, S. (2023). Analisis hasil pengaruh perkembangan IPTEK terhadap hasil belajar siswa SD/MI. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, 2(1), 97–110.

<https://azramedia->

indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/645

Salsabila, T., Andina, F., & Hasibuan, T. (2025). Peran dan fungsi media dan sumber belajar untuk proses pembelajaran jenjang MI/SD. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 766–778. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1252>

Sulthoniyah, I., Afianah, V. N., Afifah, K. R., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas model hybrid learning dan blended learning terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2466–2476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2379>

Supriani, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Pemanfaatan information and communication technology di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8395–8404.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3830>

Umah, E. C., Imron, A., Hadi, S., & Praherdhiono, H. (2023). Madrasah principal digital leadership innovation in digital learning transformation. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 17(3), 1–16. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v17n3-025>

Wahyuni, H., & Sutiah, S. (2024). Analisis urgensi penggunaan media dan bahan ajar berbasis teknologi dalam keberhasilan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 322–336.

<https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2568>

Wardani, T. P., Hidayah, N., Erfayliana, Y., & Primanisa, R. (2025). Pengembangan e-modul pembelajaran berbasis animasi motion graphic untuk meningkatkan motivasi belajar PJOK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(4), 1966–1977.

<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.2665>

Zahra, A. A., Naim, C. L., Nova, S., & Ardi, A. (2025). Tantangan dan strategi pendidikan karakter di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T): Studi systematic literature review. *Serambi Pendidikan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 111–120.

<https://jurnal.staibalikpapan.ac.id/index.php/serambi-pendidikan/article/view/68>